



Diplomasi

BIRO KERJA SAMA LUAR NEGERI
KEMENTERIAN PERTANIAN

Mengawal Pertanian
Indonesia Sukses
Menembus Pasar Global
dan Berjaya di Pasar Lokal



08 Fasilitasi Ekspor melalui Promosi dan Harmonisasi Regulasi

16 Membangun Model Pertanian Inovatif untuk Peningkatan Daya Saing

22 Membuka Pasar Non Tradisional melalui Dukungan Teknis bagi Negara Mitra



Diplomasi

Mengawal Pertanian Indonesia Sukses Menembus Pasar Global dan Berjaya di Pasar Lokal



Dr. Ade Candradijaya
Kepala Biro KLN Kementan

Globalisasi perdagangan laksana dua mata pisau yang menawarkan peluang dan sekaligus ancaman bagi pembangunan sektor pertanian di Indonesia. Pada satu sisi, globalisasi membuka peluang ekspor yang lebih luas di pasar global, namun pada sisi lain menjadi ancaman membanjirnya produk impor di pasar lokal.

Kebijakan sektor pertanian yang tepat menjadi faktor kunci untuk menyikapi hal tersebut. Keputusan Indonesia bergabung dalam Organisasi Perdagangan Dunia (World Trade Organization/WTO), melalui Undang-undang No. 7/1994 tentang Ratifikasi Pendirian WTO, membuka jalan untuk memperjuangkan kepentingan sektor pertanian nasional dalam konteks perdagangan global melalui diplomasi dalam forum Agreement on Agriculture (AoA) of General Agreement on Tariff and Trade (GATT). Lebih jauh, kebijakan kedaulatan pangan berbasis swasembada, sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 18/2012 tentang Pangan, merupakan pilihan tepat bagi Indonesia yang berpenduduk lebih dari 260 juta sebagai penyangga dalam meredam guncangan akibat volatilitas harga pangan di pasar global.

Dalam rangka memenangkan persaingan, baik di pasar lokal maupun global, diperlukan intervensi pemerintah yang mengintegrasikan kebijakan promosi ekspor dan pengendalian impor. Kebijakan pengendalian impor merupakan strategi defensive untuk perlindungan pasar domestik dari serbuan produk impor yang umumnya memiliki kualitas lebih baik dan harga lebih murah.

Sementara itu, kebijakan promosi ekspor merupakan strategi offensive untuk mendorong masuknya produk lokal ke pasar global. Aksi konkrit dari kedua kebijakan tersebut adalah peningkatan daya saing produk domestik sehingga mampu berjaya di pasar lokal dan sukses menembus pasar global. Upaya peningkatan daya saing umumnya bersifat jangka menengah dan panjang, sehingga dalam jangka pendek perlu dibarengi dengan strategi perlindungan pasar domestik menggunakan instrumen tariff dan non-tariff, serta fasilitasi ekspor melalui harmonisasi standar kualitas produk dan persyaratan-persyaratan akses pasar lainnya.

Dalam era globalisasi dimana batas-batas fisik antar negara menjadi semakin tidak terlihat (borderless), peran diplomasi menjadi kunci dalam mendukung kebijakan promosi ekspor dan pengendalian impor produk-produk pertanian.

Buletin DIPLOMASI Edisi I Tahun 2019 berisi berbagai upaya diplomasi yang dilakukan oleh Biro KLN Kementerian Pertanian dalam mendorong akselerasi ekspor komoditas pertanian Indonesia yang berdaya saing tinggi. Dengan demikian, diharapkan peningkatan kesejahteraan petani dan raihan devisa negara dapat terwujud.

Redaksi

Pembina: Sekretaris Jenderal

Pengarah: Kepala Biro KLN

Penanggung Jawab:

Pejabat Eselon III, Biro KLN

Penyunting dan Redaksi:

Yurika, Rismawan, Zaeni, Rina,

Huda, Tiyan, Nisa

Masukan dan Saran:

publikasi.kln@gmail.com

DAFTAR ISI



Peran Diplomasi Global Sektor Pertanian

8

Fasilitasi Ekspor Komoditas Unggulan melalui Promosi dan Harmonisasi Regulasi

16

Membangun Model Pertanian Inovatif untuk Peningkatan Daya Saing

22

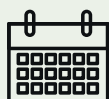
Membuka Pasar Non Tradisional melalui Dukungan Teknis bagi Negara Mitra



Layanan Biro KLN



Sekilas Berita KLN



Agenda Kegiatan Berikutnya

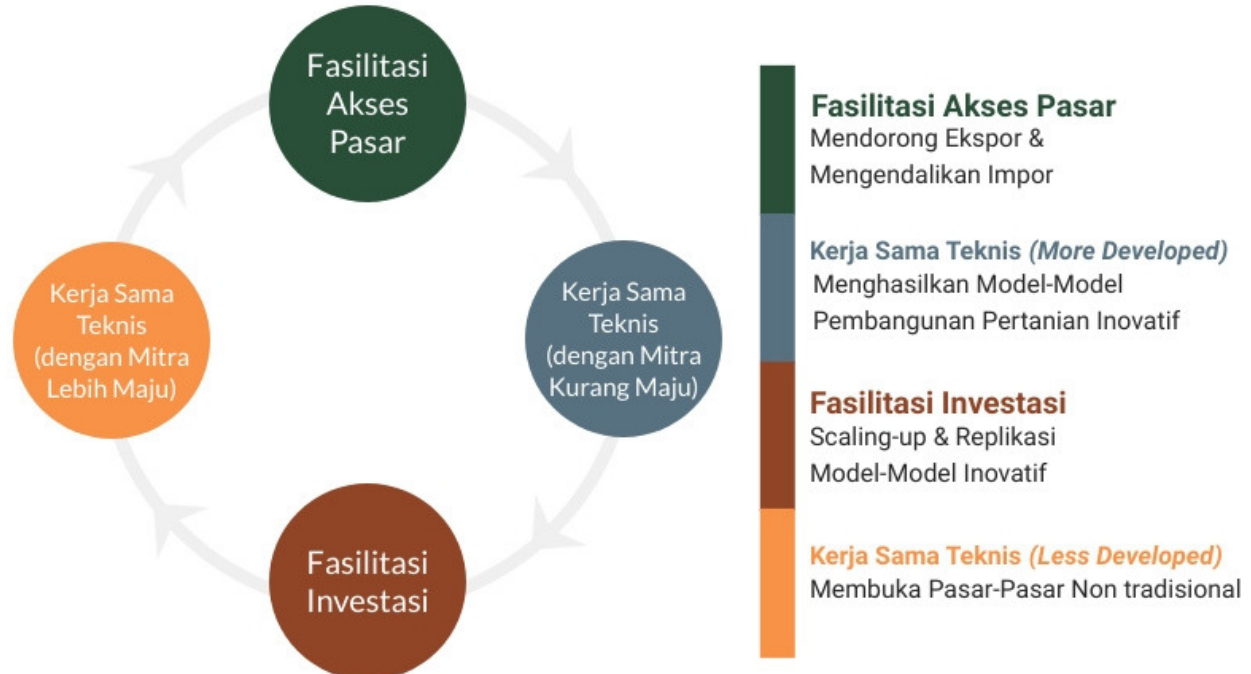


Peran Diplomasi Global Sektor Pertanian



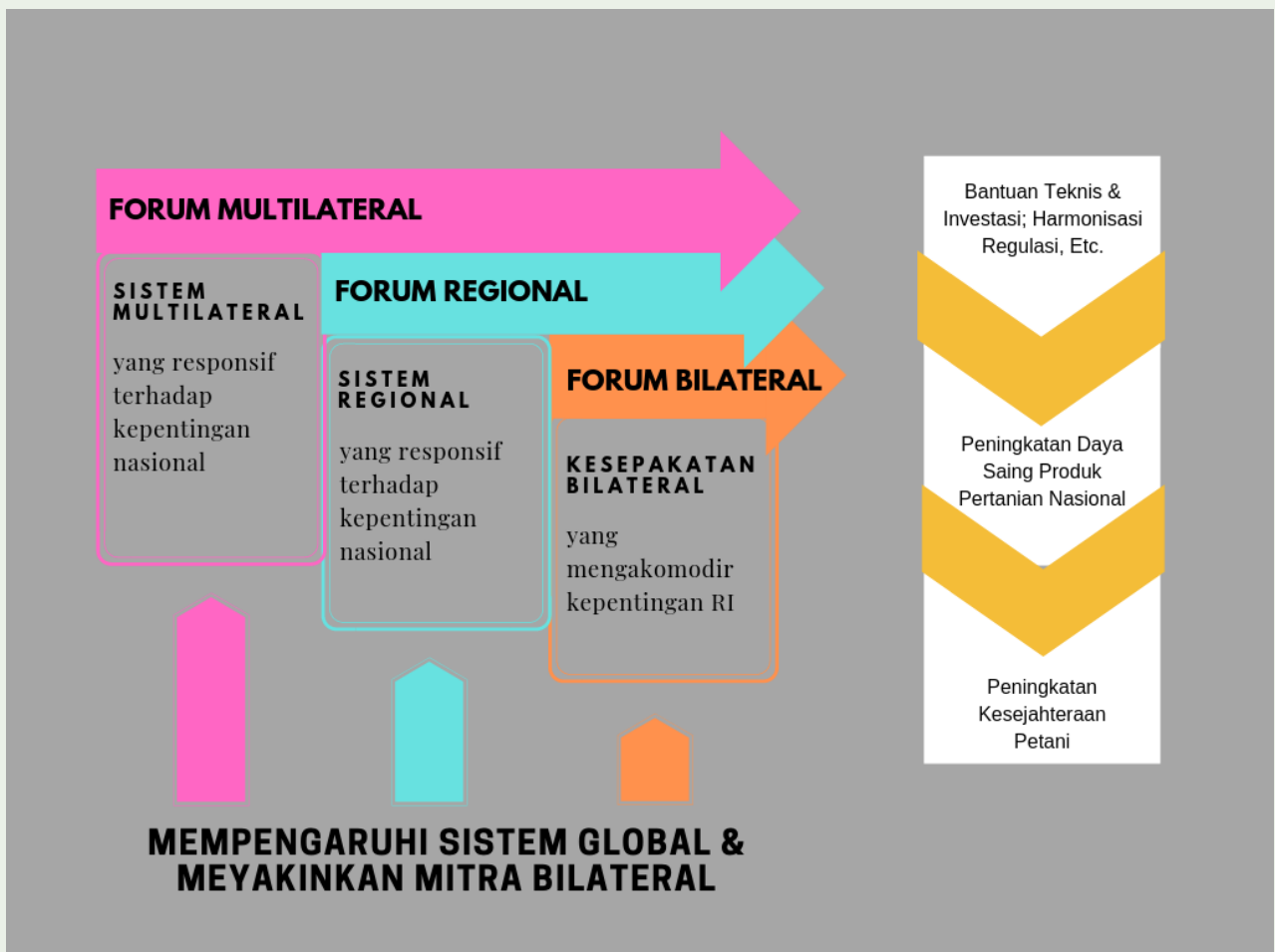
Sedikitnya terdapat empat pilar utama peran kerja sama luar negeri dalam mendukung pembangunan sektor pertanian di Indonesia.

4 Pilar Utama KLN





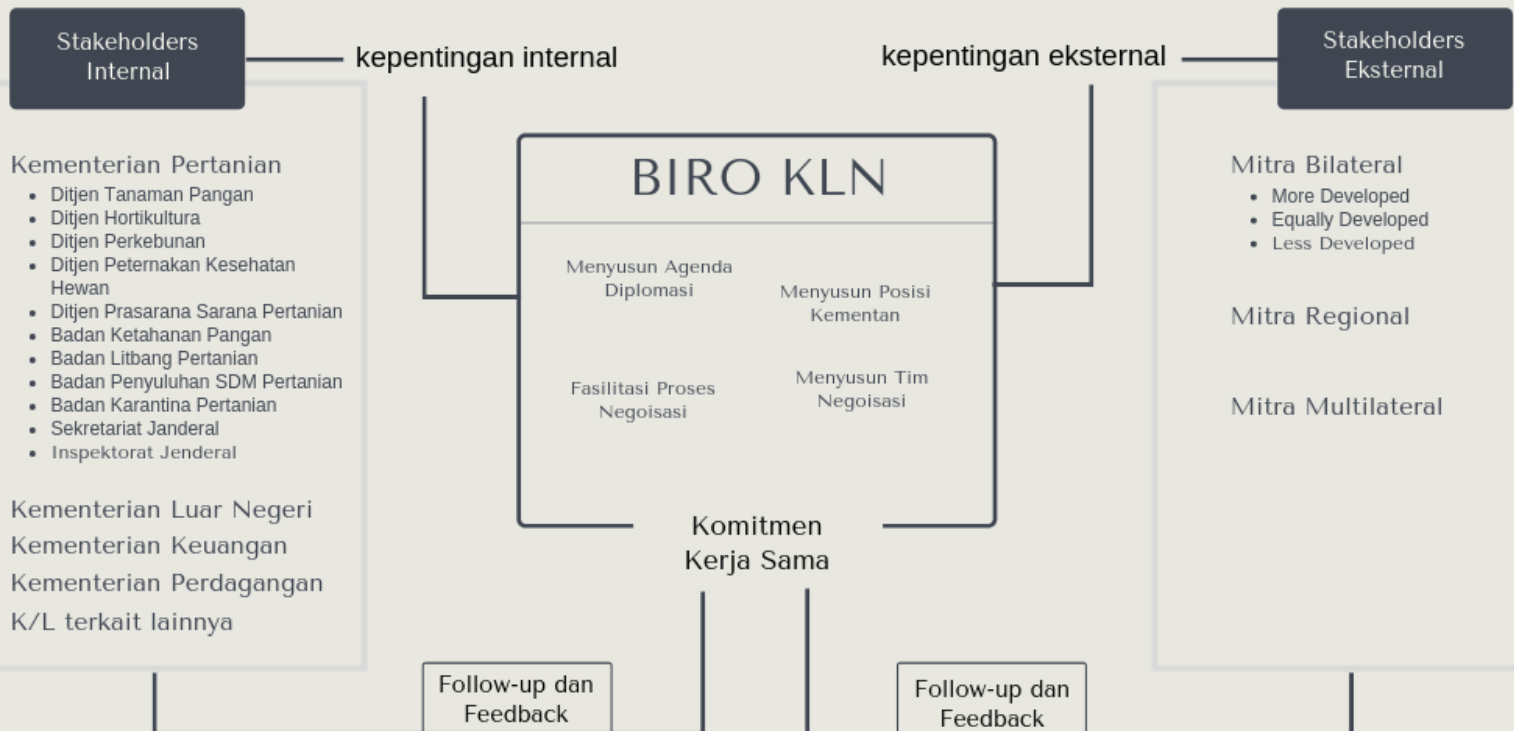
Peran Diplomasi Global Sektor Pertanian dalam rangka memperjuangkan empat kepentingan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai forum yang meliputi forum multilateral, regional, dan bilateral, dimana ketiganya bersifat saling melengkapi.





PERAN STRATEGIS BIRO KERJA SAMA LUAR NEGERI

dalam
Diplomasi Sektor Pertanian



Berdasarkan Permentan Nomor 43 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, urusan kerja sama luar negeri sektor pertanian menjadi mandat Biro Kerja Sama Luar Negeri (KLN).

Dalam hal ini, Biro KLN Kementan memegang peran yang sangat strategis sebagai “bridging institution”.

Pada satu sisi, mengidentifikasi kebutuhan unit-unit teknis lingkup Kementan, di pusat dan daerah, terkait dukungan konkrit 4 pilar kerja sama dengan Negara/lembaga mitra asing; dan pada sisi lain, membangun komitmen kerja sama konkrit dengan Negara/Lembaga Mitra Asing yang dapat diimplementasikan dalam rangka mendukung pembangunan sektor pertanian di Indonesia.



Fasilitas Komoditas Ekspor Unggulan Melalui Promosi dan Harmonisasi Regulasi



PTA dengan Pakistan Surplus US\$ 2.2 Milyar



Nanas Sumbang Devisi US\$ 5.8 Juta



Pelatihan APO Dorong Ekspor Produk Coklat Indonesia



Bumbu Dapur, Target Ekspor Atase Pertanian



PTA dengan Pakistan Surplus US\$ 2.2 Milyar, Nilai Ekspor Palm Oil Indonesia Meningkatkan Dua Kali Lipat

PEMERINTAH Indonesia terus mengembangkan hubungan perdagangan yang adil dan saling menguntungkan dengan negara mitra, termasuk diantaranya melalui *Preferential Trade Agreement* (PTA) dengan negara Pakistan. Sejak penerapan PTA Indonesia – Pakistan tahun 2013, komitmen ini telah berhasil mendorong volume perdagangan kedua negara sehingga meningkat mencapai US\$ 2,6 miliar dengan surplus signifikan bagi Indonesia sebesar US\$ 2,2 miliar selama periode tahun 2013 – 2017.

Secara rinci, tren neraca perdagangan (trade balance) Indonesia ke Pakistan dalam 4 tahun terakhir terus mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 33,7% (Kemendag, 2018). Ekspor Indonesia ke Pakistan tahun 2017 mencapai US\$ 2,4 miliar dan impor sebesar US\$ 241 juta. Sedangkan nilai investasi Pakistan di Indonesia untuk periode yang sama mencapai US\$ 11,5 juta yang tersebar dalam 109 proyek.

Dengan profil perdagangan yang menjanjikan ini, Indonesia menempatkan Pakistan sebagai trade and investment hub komoditi Indonesia di kawasan Asia Tengah dan sekitarnya.

US\$2.6 miliar total perdagangan

PTA Indonesia - Pakistan 2013 - 2017

Top Ind's Export:

1. Palm oil
2. Other nuts

Top Ind's Import:

1. Citrus
2. Rice

\$ 1.4 milyar (2013)

Export Growth

US\$2.4 milyar (2017)

Dampak PTA bagi Sektor Pertanian Indonesia

PTA merupakan kesepakatan kerja sama bilateral yang bertujuan untuk meningkatkan perdagangan melalui pengurangan tarif untuk komoditi tertentu. Amandemen PTA Indonesia – Pakistan mencakup 280 pos tarif Indonesia dan 320 pos tarif Pakistan (HS 2017, 8 digit).

Di sektor pertanian, implementasi PTA telah meningkatkan ekspor kelapa sawit Indonesia ke Pakistan secara signifikan. Dari tahun 2013 hingga 2017, ekspor palm oil Indonesia terus mengalami kenaikan, meskipun sempat mengalami sedikit penurunan pada periode 2015 – 2016. Total nilai ekspor palm oil Indonesia ke Pakistan tahun 2017 mencapai US\$ 1,5 miliar, meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan tahun 2013.



Dominasi Palm Oil Indonesia di Pasar Pakistan

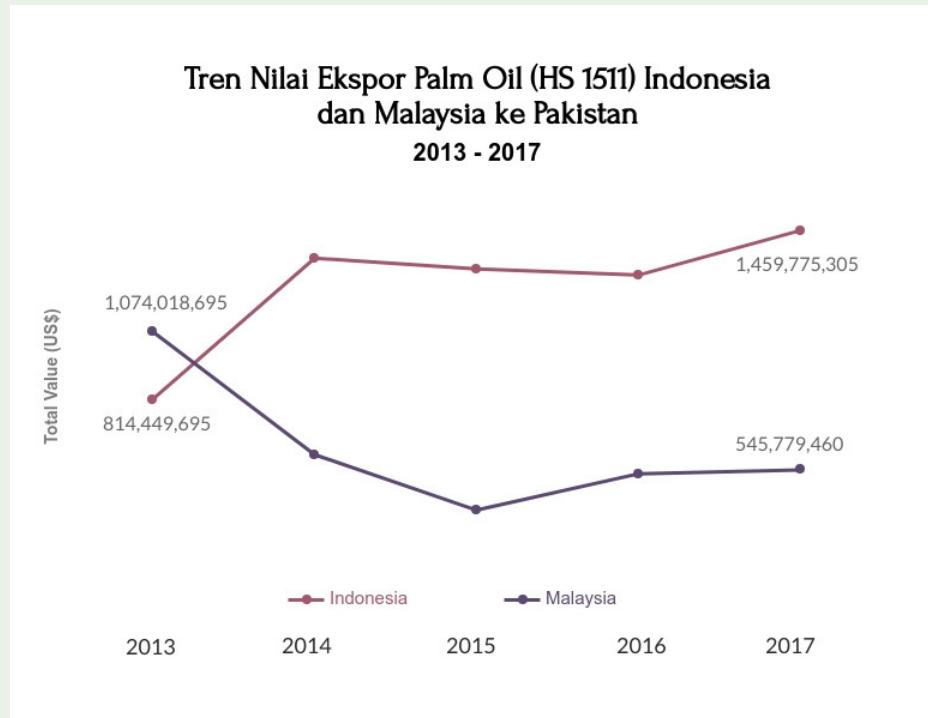
Pakistan merupakan salah satu pasar ekspor minyak sawit terpenting bagi Indonesia (10% dari total ekspor sawit Indonesia) setelah India, Uni Eropa, dan China.

PTA memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk mendapatkan bea tariff yang sama dengan CPO asal Malaysia yang telah lebih dahulu memiliki FTA dengan Pakistan.

Sejak tahun 2013, palm oil Indonesia telah menggeser dominasi palm oil Malaysia di pasar Pakistan.

Sebelumnya di tahun 2013, pangsa pasar Indonesia sebesar 38%, sedangkan pangsa pasar Malaysia sebesar 62%. Namun, sejak penerapan PTA, kondisi ini berbalik dimana lebih dari 80% kebutuhan sawit domestik Pakistan saat ini berasal dari Indonesia, sedangkan sisanya dipasok oleh Malaysia (Trademap, 2018). Selama periode 2013 – 2017, ekspor komoditi palm oil Indonesia terus mengalami peningkatan, sementara Malaysia terus mengalami penurunan (lihat Grafik).

Capaian tersebut menunjukkan manfaat nyata yang dihasilkan dari kesepakatan PTA Indonesia – Pakistan bagi sektor pertanian Indonesia.



Ke depan, Biro KLN Kementan akan terus berupaya untuk memfasilitasi perluasan akses komoditas pertanian Indonesia ke pasar global melalui tindak lanjut perundingan PTA dengan negara potensial lainnya seperti Bangladesh, Mozambik, Turki, Maroko, dan Tunisia yang masih berlangsung hingga saat ini.



Nanas Sumbang Devisa US\$ 5,8 Juta

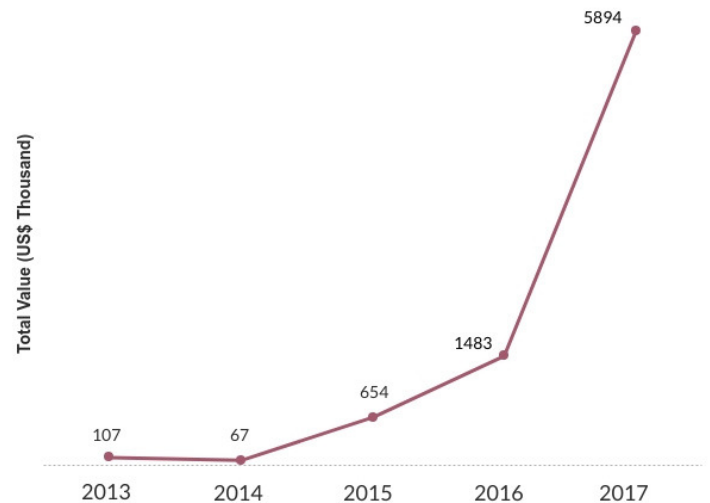
HORTIKULTURA merupakan salah satu subsektor pertanian yang berkembang pesat di Indonesia. Hal ini terlihat dari kontribusi subsektor ini pada perdagangan komoditas pertanian internasional Indonesia. Salah satu komoditas hortikultura Indonesia yang diunggulkan adalah buah nanas.



Nanas menempati urutan ketiga produksi buah-buahan dalam negeri setelah pisang dan mangga. Data menunjukkan tren produksi buah nanas cenderung mengalami fluktuasi. Tahun 2017, produksi buah nanas mencapai 1,8 juta ton, dengan konsumsi domestik buah nanas sebesar 117.000 ton. Nilai ekspor buah nanas pada tahun tersebut mencapai 1,7 juta ton dengan total nilai ekspor sebesar US\$ 5,8 juta.

Meskipun market share ekspor buah nanas Indonesia di dunia baru sebesar 0,3% (dominasi buah nanas di dunia masih dikuasai oleh Costa Rica, Filipina, Belanda, Belgia dan AS), namun rata-rata pertumbuhan ekspor Indonesia dari tahun 2013-2017 mencapai 204% (lihat grafik).

Trend Nilai Ekspor
Buah Nanas Segar dan Olahan Indonesia



Peluang Peningkatan Ekspor Nanas Indonesia

Dilihat dari sisi permintaan dunia, peluang nanas asal Indonesia untuk dapat ditingkatkan ekspornya masih terbuka sangat luas. Saat ini, nanas Indonesia baru mampu memasuki pasar nanas di kawasan Timur Tengah dan Asia seperti United Arab Emirates, Korea Selatan, Jepang, Saudi Arabia, Hongkong, Kuwait, Oman, Singapore, dan Iran (lihat grafik). Negara eksportir di Asia yang menjadi pesaing utama Indonesia adalah Filipina. Indonesia dan Filipina memiliki tujuan ekspor buah nanas yang sama yaitu ke kawasan Timur Tengah dan Asia. Di samping permintaan buah nanas yang tinggi dari kedua kawasan, tariff yang diberlakukan oleh negara-negara importir tersebut sangat menguntungkan, sebesar 0%, kecuali untuk negara Korea, Jepang, dan Iran yang masing-masing mengenakan tariff 30%, 11%, dan 25%.



Negara Tujuan Ekspor Buah Nanas Segar dan Olahan Indonesia (%)



Biro KLN Kementan terus berupaya memberikan fasilitasi peningkatan ekspor komoditi nanas, termasuk diantaranya dengan mendorong terlaksananya kesepakatan Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) yang diharapkan akan berimplikasi pada penambahan kuota ekspor buah nanas sebesar 1.800 MT/tahun dengan tariff 0%. Selain itu, bersama dengan Unit Eselon I dan Kementerian terkait, Biro KLN Kementan juga sedang mendorong tercapainya kesepakatan Indonesia – Korea Comprehensive Economic Agreement (IK-CEPA) yang berpotensi menurunkan tariff nanas di Korea. Melalui berbagai komitmen bilateral ini, diharapkan ekspor buah nanas Indonesia ke Jepang dan Korea akan meningkat.



Pelatihan APO Dorong Ekspor Produk Coklat Indonesia

Biro KLN Kementan bekerja sama dengan Asian Productivity Organization (APO) memberikan program pelatihan tahunan di bidang agribisnis dan UKM sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hilirisasi produk kakao Indonesia.

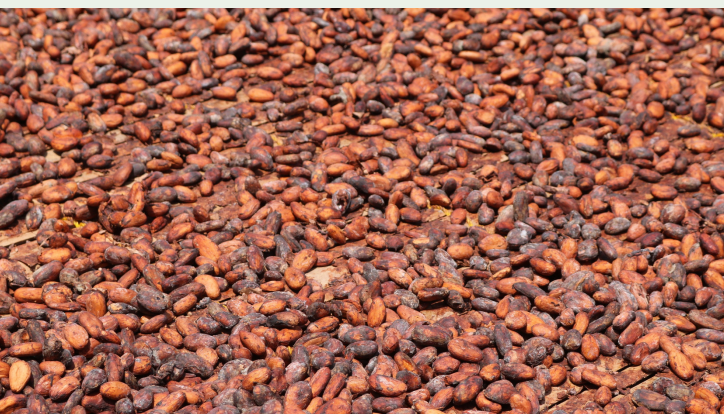
STARTUP agribisnis yang telah mendapat manfaat dari pelatihan ini adalah PT. Cau Chocolate International yang merupakan satu-satunya perusahaan UKM Coklat yang dimiliki sepenuhnya oleh warga asli Bali. UKM yang berpusat di desa Cau dusun Marga, Tabanan, Bali ini pertama kali memulai usaha setelah pemiliknya, I Wayan Alit Wiguna, mengikuti serangkaian training APO di luar negeri yang difasilitasi oleh Biro KLN Kementan, dan kemudian beroperasi pada tahun 2016. Kini setelah 2 tahun berdiri, Cau Chocolate International telah berhasil mengembangkan usahanya hingga mampu menembus pasar pasar Eropa dan Amerika. Dengan kapasitas produksi mencapai 600 kg biji kering per hari, Cau Chocolate telah berhasil meningkatkan pendapatan petani kakao di wilayahnya. Dengan harga jual biji kakao terfermentasi mencapai Rp. 40.000 per kg, seorang petani kakao yang bekerja sama dengan perusahaan ini dengan produktivitas 80 kg biji per minggu, mampu memperoleh penghasilan hingga Rp. 12.000.000 per bulan.



Kinerja Kakao Indonesia

Indonesia merupakan produsen biji kakao terbesar ketiga dunia dengan produksi sekitar 600 ribu ton per tahun. Sayangnya, dengan produksi tersebut, Indonesia masih belum bisa masuk jajaran produsen cokelat terbesar dunia. Hal ini disebabkan oleh minimnya kegiatan hilir kakao di dalam negeri. Akibatnya, hampir separuh produksi kakao Indonesia diekspor dalam bentuk bahan mentah. Namun demikian, industri pengolahan kakao catatkan pertumbuhan ekspor 11% hingga September 2018 secara tahunan. Ekspor kakao olahan pada Januari-September 2018 catatkan nilai sebesar US\$ 825,65 juta. Jumlah ini meningkat dibandingkan periode yang sama sebelumnya senilai US\$760,46 juta.

Biro KLN Kementan melalui berbagai forum kerja sama internasional akan terus mendukung berbagai upaya untuk mendorong industri olahan kakao Indonesia demi peningkatan kesejahteraan petani kecil kakao.





Kakao Indonesia



KOMODITAS ANDALAN INDONESIA

Indonesia merupakan produsen biji kakao terbesar ke-3 dunia

Pada tahun 1822, perkebunan kakao skala kecil dikembangkan orang Eropa di Sulut

Saat ini, tanaman kakao dapat ditemukan hampir di seluruh wilayah Indonesia

Rata-rata peningkatan luas areal kakao pada kurun waktu 1980-2017 sebesar 11,12% per tahun

Rata-rata pertumbuhan nilai ekspor kakao pada tahun 2000-2016 sebesar 11,23% per tahun, dengan negara tujuan ekspor utama: Malaysia, USA, Jerman, RRC, Belanda

Cokelat menjadi camilan favorit masyarakat Indonesia setelah pastry, biskuit dan permen

Biji kakao memiliki indeks glikemik rendah dan zat fitokimianya berperan sebagai anti diabetes. Dark chocolate aman dikonsumsi

Hari Cokelat Dunia diperingati setiap 7 Juli guna memperingati diperkenalkannya cokelat ke benua biru 466 tahun lalu

*Berbagai sumber

Bumbu Dapur, Target Ekspor Atase Pertanian

BUMBU dapur seperti daun salam dan kemangi menjadi produk yang dilirik sebagai produk pertanian unggulan di pasar Uni Eropa. Hal ini disampaikan dalam Pertemuan Sinkronisasi Program Kerja Atase Pertanian yang dilaksanakan tanggal 7-8 Februari 2019 di Bali.

Indonesia merupakan salah satu negara produsen dan eksportir rempah terpenting di dunia. Rata-rata rempah Indonesia menyumbang sekitar 22 % dari total pasar rempah dunia pada tahun 2017. Produk rempah Indonesia sangat digemari oleh masyarakat dunia dikarenakan cita rasa yang unik. Sebagai contoh, pala Indonesia mempunyai keunggulan di pasar dunia karena memiliki aroma yang khas disertai rendemen minyak yang tinggi.

Disampaikan dalam pertemuan sinkronisasi tersebut, hal-hal terkait persyaratan mutlak agar dapat masuk ke pasar Uni Eropa diantaranya pemenuhan standarisasi untuk food safety. Untuk mendorong peningkatan produk rempah lain unggulan Indonesia, seperti lemon basil dan daun salam, maka yang perlu dilakukan oleh Pemerintah bersama dengan pelaku usaha dan petani adalah mengatasi beberapa kendala seperti isu sanitary and phytosanitary (SPS), organisme pengganggu tumbuhan (OPT); memastikan kontinuitas produksi; dan mengatasi biaya logistik/pengiriman yang cukup tinggi.

Dalam hal ini, Biro KLN Kementan bersama dengan Atani di empat negara perwakilan terus berupaya memfasilitasi upaya penanganan hambatan teknis terkait standar dan regulasi teknis di negara tujuan untuk mendorong ekspor rempah Indonesia.





Membangun Model Pertanian Inovatif Untuk Peningkatan Daya Saing



Akselerasi Pertanian Modern melalui Korporasi Petani



Korsel Dukung Indonesia Kembangkan Industri Beras Modern



Pertanian Konservasi Tingkatkan Produksi Jagung 133%



IFAD dan APO Cetak Agripreneurs dan Petani Milenial

Akselerasi Pertanian Modern melalui Model Korporasi Petani

KEMENTERIAN Pertanian mendorong Korporasi Petani sebagai upaya pemberdayaan petani melalui kelembagaan kerja sama ekonomi sekelompok petani yang berorientasi agribisnis. Dengan pendekatan ini, Biro KLN Kementan bekerja sama dengan Kantor Dagang Taiwan di Jakarta (Taipei Economic And Trade Office (TETO)) tengah melakukan berbagai program pengembangan korporasi petani di beberapa lokasi di Indonesia, diantaranya Project Agribisnis di Bogor dan Bali, Program Pengembangan Pertanian Korporasi di wilayah Bandung, serta Kerja Sama Area Percontohan Pertanian di Karawang.

Pengelolaan sumber daya melalui korporasi menjadi lebih optimal karena dilakukan dengan pendekatan terintegrasi dari hulu ke hilir, mulai dari pembangunan sarana dan prasarana pertanian, penyediaan dan pengembangan bibit unggul dan teknik budidaya, penguatan kelembagaan petani, korporasi dan penyuluhan, serta fasilitasi kemitraan dan pemasaran hasil pertanian. Dengan demikian, usaha tani yang dilakukan menjadi lebih efisien, efektif dan berstandar mutu tinggi. Hal ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan secara berkelanjutan.

Model Pertanian Korporasi dapat mejadi pilihan lebih baik bagi petani karena merupakan sistem yang berorientasi agribisnis dengan tetap menjamin kepemilikan lahan masing-masing petani.

MODEL PERTANIAN KORPORASI

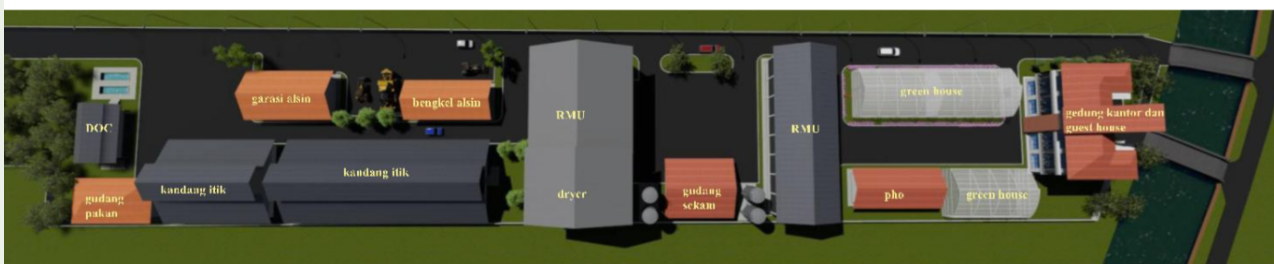


Akselerasi Pertanian Modern melalui Model Korporasi Petani

Hal ini dapat dilihat dari proses pengembangan proyek Korporasi Petani di wilayah Karawang, yang merupakan salah satu sentra produksi pertanian nasional. Program ini dilakukan selama 3 tahun (2018-2020) di hamparan padi seluas 1000 ha. Kawasan yang dikembangkan meliputi lahan pertanian padi, sayur-sayuran dan peternakan bebek yang mencakup lima desa di Kab. Karawang, yaitu Desa Ciptamarga, Desa Medang Asem, Desa Jaya Makmur, Desa Jayakarta dan Desa Kampung Sawah.

Berbagai inovasi teknologi dikembangkan oleh petani di lokasi demfarm Pertanian Korporasi. Desa Madeng Asem menjadi percontohan agribisnis hortikultura modern, sementara di Desa Kampung Sawah tengah dikembangkan percontohan usaha budidaya itik modern (telur asin, DOD, dan indukan itik) sejak tahun 2018. Untuk mendukung pengembangan kawasan, infrastruktur dan sarana pertanian juga dibangun oleh Kementerian Pertanian dan TETO secara bertahap, antara lain berupa pengelolaan air irigasi, penyediaan bangunan irigasi, gedung dan pengadaan alat mesin pertanian (traktor, combine harvester dan RMU modern), penyediaan benih, pupuk dan pestisida.

Lokasi Kompleks Korporasi Inti



Korporasi merupakan hasil konsolidasi usaha dan manajemen yang dilakukan melalui penggabungan kekuatan para petani dalam suatu kelompok usaha bersama yang memiliki visi maju bersama. Oleh karena itu, pendampingan petani juga terus dilakukan khususnya untuk penguatan kelembagaan dan pengembangan korporasi agar usaha yang dilakukan bersama dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih besar dan menguntungkan.

Replikasi model Korporasi Petani seperti di Kab. Karawang sangat dimungkinkan untuk dilakukan di sentra produksi lainnya dengan penyesuaian berdasarkan kebutuhan dan kearifan lokal setempat. Program korporasi petani diharapkan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, serta menumbuhkan ekonomi wilayah berbasis inovasi pertanian.

Korsel Dukung Indonesia Kembangkan Pertanian Padi Modern

SEJAK tahun 2011, Kementerian Pertanian bekerja sama dengan Kementerian Pangan, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Republik Korea mengembangkan Pilot Project on Mechanized Rice Farming in Indonesia.

Proyek percontohan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan keterampilan petani melalui mekanisasi pertanian.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian, khususnya padi. Proyek kerja sama ini berlokasi di Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara Kab. Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah.

Banjarnegara merupakan salah satu sentra pertanian yang dituntut untuk meningkatkan produksi pangan. Selain untuk memenuhi kebutuhan pangan di daerah sendiri, juga diharapkan dapat menyuplai kebutuhan pangan di Jawa Tengah. Proyek di Banjarnegara dilaksanakan dengan penyediaan infrastruktur dan fasilitas pertanian yang dibangun di lahan percontohan seluas enam hektar.

Infrastruktur meliputi jalan pertanian, irigasi dan sistem drainase, sementara fasilitas yang dibangun antara lain gudang, service center dan rice milling unit. Beberapa alat dan mesin pertanian modern yang merupakan bantuan dari Pemerintah Korsel antara lain berupa traktor, power tiller, combine harvester, rice transplanter dan alat lain yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Proyek ini didanai oleh hibah Pemerintah Korea berbentuk Barang/Jasa dengan total hibah sebesar KRW 1.700.000.000 (U\$D1.588.785 dengan U\$ 1 = KRW1.070) dengan unit pelaksana proyek di tingkat pusat yaitu Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian. Proyek ini dilakukan dengan melibatkan Tim Ahli dari Korea yang bekerja sama dengan Dinas Pertanian setempat.

Berbagai dukungan yang diberikan melalui proyek kerja sama ini diharapkan dapat mendukung upaya modernisasi sistem pertanian dan meningkatkan produksi beras nasional.



Pertanian Konservasi Tingkatkan Produksi Jagung 133%

PROGRAM Pertanian Konservasi “Promoting Conservation Agriculture (CA) for Productivity, Production, and Climate Resilience in Indonesia “ merupakan hasil kerja sama dengan FAO yang didanai oleh USAID. Program ini bertujuan untuk meningkatkan adaptasi petani dalam menghadapi perubahan iklim yang ekstrim.

Praktik Pertanian Konservasi (PK) sebenarnya telah dikembangkan oleh petani Indonesia sejak 20 tahun yang lalu. PK bertujuan meningkatkan produktivitas pertanian melalui pengelolaan sumber daya lahan dan air secara efektif. Tiga prinsip dasar PK yaitu: (i) Mengolah tanah seringan-ringannya hingga tidak diolah sama sekali; (ii) Menutup permukaan tanah serapat-rapatnya secara terus menerus sepanjang musim sepanjang tahun; dan (iii) Tumpang sari dan rotasi tanaman terutama antara tanaman non-legum dengan legum. Penerapan teknik ini mampu memelihara kesuburan tanah, pergiliran tanah untuk memberikan kenaikan produksi signifikan.



Keberhasilan Pertanian Konservasi dapat dilihat di Provinsi NTT dan NTB yang telah menerapkan praktik ini sejak tahun 2014. Teknik ini dinilai sebagai cara bertani yang sesuai dan tepat guna diterapkan di lahan kering. Dengan pendekatan ini, hasil panen jagung di wilayah tersebut meningkat dua kali lipat jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

Hal ini terbukti pada musim tanam pertama 2017/2018, rata-rata hasil panen jagung dengan pendekatan konvensional hanya menghasilkan panen sebanyak 2,4 ton/ha, sedangkan dengan dengan sistem Pertanian Konservasi, petani dapat meraup hasil panen sebanyak 5,6 ton/ha.

Dengan demikian, PK telah berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani di daerah penerima manfaat.

Atas keberhasilan ini, Sekretaris Jenderal Kementan, Syukur Iwantoro, menyampaikan dukungan untuk mereplikasikan sistem Pertanian Konservasi di lahan kering di wilayah-wilayah lainnya di Indonesia. Sistem ini dapat diintegrasikan dengan tanam tumpang sari dan pergiliran tanaman lainnya sehingga menghasilkan beragam jenis hasil pertanian. Hal ini dapat mengurangi resiko kegagalan panen salah satu jenis tanaman dan juga menghasilkan beragam sumber pangan sehingga dapat mendukung upaya ketahanan pangan lokal.



IFAD dan APO Dukung Indonesia Cetak Agripreneurs dan Petani Milenial

Sejalan dengan program Kementerian Pertanian untuk penguatan sumber daya manusia pertanian, pengembangan petani muda dan wirausaha tani merupakan prioritas kementerian dalam mendukung visi Pemerintah untuk menuju Indonesia menjadi lumbung pangan dunia pada 2045. Untuk itu, berbagai upaya dilakukan Kementerian Pertanian guna mendorong peningkatan minat generasi muda terjun ke sektor pertanian, diantaranya melalui: (i) pengembangan proyek Layanan Wirausaha Muda dan Dukungan Ketenagakerjaan Sektor Pertanian atau Youth Entrepreneurship And Employment Support Services Project (YESS) serta (ii) penyelenggaraan workshop Asian Productivity Organization (APO) yang bertemakan Accelerating Agribusiness Startups untuk meningkatkan kapasitas petani muda.

Program YESS



Program YESS bertujuan untuk menghasilkan wirausaha muda pedesaan dan tenaga kerja yang kompeten di bidang pertanian

Proyek ini akan dilakukan selama enam tahun ke depan, 2019 – 2024, di 4 (empat) Provinsi di 15 (lima belas) Kabupaten, yaitu: Jawa Barat (Sukabumi, Cianjur, Tasikmalaya, Subang), Jawa Timur (Malang, Pasuruan, Tulungagung, Pacitan), Kalimantan Selatan (Banjar Baru, Tanah Laut, Tanah Bumbu), Sulawesi Selatan (Bantaeng, Bone, Bulukumba, Maros). Program YESS dilakukan di bawah koordinasi unit kerja Badan Penyuluhan dan Pelatihan SDM Pertanian.

Untuk mendukung kesuksesan program YESS, berbagai lembaga pendidikan ikut dilibatkan dalam proyek ini, yaitu: (i) Polbangtan dan Balai Pelatihan Pertanian; (ii) Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan (SMK-PP); (iii) Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S); dan (iv) Perguruan Tinggi (hanya untuk PWMP) yang bekerja sama dengan BPPSDMP. Selain itu, Kementerian Koperasi & UKM dan Kementerian Tenaga Kerja juga turut aktif sebagai mitra pendukung kegiatan.

Proyek ini akan membangun kapasitas Penyedia Layanan Pengembangan Usaha (PLPU), antara lain P4S, PLUT dan BUMDes maupun penyedia layanan lain terkait yang ada di kabupaten untuk mengutamakan bantuan kepada para petani dan pengusaha muda ke dalam layanan reguler dan untuk menjamin pengembangan kewirausahaan pemuda yang inklusif dan setara-gender di kabupaten. Fasilitator dan Penggerak Pemuda yang dikontrak oleh proyek pada tingkat PLPU akan memastikan peningkatan jangkauan baik secara geografis maupun manusianya. PLPU juga akan mendorong hubungan yang berkelanjutan antara petani muda dengan pengusaha dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengakses berbagai pasar dan layanan yang beragam. PLPU juga akan menghubungkan pemuda dengan UKM yang memiliki lowongan kerja tetapi belum terpenuhi.





Workshop APO on Accelerating Agribusiness Startups



Dalam rangka mendukung program pengembangan Ekonomi Digital khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui pemanfaatan teknologi, Biro KLN Kementan bekerja sama dengan APO Jepang, menyelenggarakan Workshop bertemakan Accelerating Agribusiness Startups.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11-15 Maret 2019 di Royal Ambarukmo Hotel, Yogyakarta dan dihadiri oleh 50 orang peserta yang terdiri dari peserta asing sebanyak 18 orang dari negara Asia.

Workshop ini merupakan forum untuk saling bertukar informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam kaitannya dengan percepatan pengembangan UKM khususnya pada sektor pangan dan agribisnis startup.

Peluang pengembangan agribisnis startups terutama untuk pengusaha muda inovatif di berbagai tahapan rantai pasok komoditas pertanian masih terbuka lebar. Dengan meningkatnya penggunaan smartphone bahkan di belahan terpencil dunia, para petani dapat dengan mudah mengakses informasi tentang pasokan, serta akses pasar untuk hasil pertanian mereka. Saat ini tengah dikembangkan 4 inisiatif digital pada sektor strategis pertanian, yaitu (1) Pertanian presisi (meningkatkan produktivitas petani melalui aplikasi analisis); (2) Hub digital pertanian (menggunakan platform digital untuk menghubungkan rantai pasok pertanian); (3) Keuangan mikro pertanian (mengenalkan aplikasi digital keuangan mikro di sektor pertanian); (4) Lelang pertanian digital (menggunakan aplikasi digital untuk lelang komoditas pertanian). Upaya ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan Indonesia sebagai Energy Digital Asia pada tahun 2020.

Perekonomian digital diperkirakan memiliki nilai perputaran yang dapat menambah nilai GDP Indonesia hingga USD 150 milyar, apabila 10% saja dapat dimanfaatkan petani, maka perkembangan pelaku usaha agribisnis startups berpotensi besar dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Direktur Bina Produktivitas Kementerian Tenaga Kerja Selaku Head of NPO Indonesia juga menyampaikan bahwa Bisnis startup di Indonesia masih didominasi oleh e-commerce dan layanan on demand nama-nama besar seperti Tokopedia, Lazada, Go-Jek dan Grab. Saat ini juga mulai bermunculan beberapa startup yang membuat aplikasi jual beli produk pertanian hingga sharing informasi harga komoditas pertanian. Selain itu juga bermunculan startups yang menjadi sumber informasi bagi petani mengenai cara bercocok tanam, solusi masalah pertanian seperti aplikasi Sayurbox, Petani, dan RegoPantes.

Hal ini sangatlah penting, mengingat dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, Indonesia terus menerus kehilangan 5 (lima) juta petani (survei BPS). Perbaikan juga dilakukan pada berbagai hal diantaranya meningkatkan kualitas SDM, pemanfaatan teknologi, dan manajemen pengelolaan hasil pertanian. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya perlu didukung oleh seluruh pihak agar Indonesia sanggup mengejar ketinggalannya dalam memasuki era Industri 4.0.

Dalam kesempatan ini, peserta workshop juga mengunjungi Gapoktan Mitra Turindo yang telah mengeksport salak ke negara China, dan Kamboja, Sabila Farm kebun Agrowisata yang memproduksi buah-buahan utamanya adalah buah naga, serta mengunjungi sentra batik yaitu Raminten guna mengenal keragaman batik di Indonesia.





GIZ Dukung POLBANGTAN Bogor Go Internasional



Implemented by



Dalam rangka peningkatan kerja sama bidang pertanian Indonesia-Jerman, Kementerian Pertanian telah menandatangani Nota Kesepahaman dengan Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) mengenai kerja sama teknis dalam kerangka kerja "Business hub" GIZ di Indonesia untuk pemberdayaan petani kecil. MoU ditandatangani pada tanggal 7 Desember 2018.

Dalam kolaborasi ini, GIZ sepakat mendorong kerja sama dalam bidang pendidikan vokasi di bidang pertanian di Indonesia. Dua tenaga ahli GIZ yaitu Mr. Heiko Woerner (Team Leader of Business HUB GIZ Indonesia, Timor Leste and ASEAN) dan Mr. Danny F. Juddin (Advisor of Private Sector Partnership) bersama dengan Kepala Biro KLN Kementan telah melakukan kunjungan ke Polbangtan Bogor. Pada kesempatan ini expert GIZ memaparkan program yang akan dilakukan kepada seluruh mahasiswa dan dosen Polbangtan Bogor.

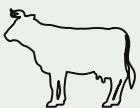
Direktur Polbangtan Bogor, Dr. Ir Siswoyo, MP, mengapresiasi dan berterima kasih atas kedatangan tenaga ahli GIZ dan berharap mahasiswa Polbangtan Bogor dapat belajar dari Mr Heiko dan Mr. Danny. "Saya berharap mahasiswa mendapat ilmu dari pengalaman Mr. Heiko dan Mr. Danny dalam mengembangkan entrepreneurship di bidang pertanian dan bagaimana membangun bisnis di masa depan."

Tindak lanjut dari kunjungan ini akan dilaksanakan elaborasi pengalaman penerapan modul PBS (Positive Behaviour Support) di Desa Mitra Polbangtan Bogor, yaitu Desa Lemah Duhur, Kecamatan Caringan yang merupakan desa binaan Polbangtan Bogor. Pembahasan lebih lanjut terkait hal ini akan dilaksanakan di Biro KLN Kementan. Selain itu, Polbangtan Bogor siap menindaklanjuti kegiatan ini dengan mengadakan Workshop Penerapan Modul PBS. Pada kesempatan tersebut, Tim Ahli GIZ juga berkesempatan mengunjungi IFS (Integrated Farming system) Polbangtan Bogor dan tertarik dengan konsep intercropping coffee yang merupakan kerja sama antara Polbangtan dengan PT Nestle. Tim Ahli GIZ juga sempat meninjau proses land clearing yang telah dilakukan para mahasiswa Polbangtan Bogor.





Membuka Pasar Non Tradisional melalui Dukungan Teknis bagi Negara Mitra



Mendorong Ekspor Semen Beku Melalui KSST



Ekspansi Lumbung Pangan Indonesia ke Sudan dan Madagaskar



Bantuan Traktor - Indonesia Siap Mendukung Modernisasi Pertanian Fiji

Mendorong Ekspor Semen Beku Melalui Kerja Sama Selatan-Selatan dan Triangular (KSST)



INDONESIA
SOUTH-SOUTH COOPERATION
better partnership for prosperity



Kerja Sama Selatan-Selatan dan Triangular (KSST) merupakan kerja sama teknis, hibah dan kerja sama pembangunan, dimana Indonesia bersama dengan lembaga-lembaga multilateral berkomitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan global. Salah satu skema program dalam KSST adalah Reverse Linkage yang dibiaya oleh lembaga mitra donor, dalam hal ini adalah Islamic Development Bank (IDB) kepada negara penerima.

Salah satu negara penerima yang telah mendapatkan manfaat dari kerja sama ini adalah Republik Kyrgyzstan melalui kegiatan "IDB-Reverse Linkage on Strengthening Artificial Insemination for Kyrgyz Republic between IDB, Indonesia and Kyrgyz Republic". Sebagai instansi pelaksana di bawah Ditjen. Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH), BBIB Singosari telah berhasil melaksanakan berbagai jenis pelatihan inseminasi buatan dengan total 86 orang peserta Kyrgyzstan, serta telah mengirimkan 6 (enam) orang tenaga ahli dalam 3 (tiga) tahap ke Kyrgyzstan.

Salah satu dampak positif yang nyata dari program ini adalah adanya pembelian semen beku produksi dalam negeri oleh pihak Pemerintah Kyrgyzstan senilai US\$ 53.710. Selain hal tersebut, Reverse Linkage yang telah dilaksanakan antara Kyrgyzstan dan Indonesia merupakan kerja sama yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. bagi Indonesia, program ini bermanfaat untuk memperluas spesialisasi para tenaga ahli pertanian Indonesia dan memperkenalkan produk/komoditas pertanian Indonesia ke pasar global yang lebih luas termasuk pasar non tradisional.

Kerja sama ini telah merubah cara pandang dan acuan bagi pihak Kyrgyzstan yang semula menganggap negara Eropa dan Barat lebih baik dan menjadikan Indonesia sebagai agen utama dan terdepan dalam penyediaan pengetahuan, teknologi, dan sumber daya untuk membangun kapasitas individu dan menyusun solusi untuk pengembangan otonom mereka.

Kesuksesan program Reverse Linkage Indonesia dan Kyrgyzstan di bidang inseminasi buatan ternak ternyata menarik minat negara mitra lainnya seperti Guyana, Palestina dan Suriname untuk melakukan kerja sama serupa. Namun mempertimbangkan saran dari Kementerian Luar Negeri, bahwa Indonesia memiliki hubungan unik dengan Suriname dan sebagai akses pasar Indonesia ke wilayah Carribean Community (Caricom), maka Reverse Linkage selanjutnya adalah dengan Suriname. Hal ini tentunya menjadi peluang pasar baru bagi Indonesia untuk komoditas peternakan beserta turunannya, baik daging olahan, semen beku, obat-obatan hewan dan lain sebagainya.

Ekspansi Lumbung Pangan Indonesia ke Sudan dan Madagaskar

Sejak tahun 2014 hingga saat ini, Indonesia melalui Kementerian Pertanian telah membantu Sudan dan Madagaskar untuk mengembangkan sistem pertanian terintegrasi khusus komoditas padi dan kedelai, melalui penguatan agribisnis dan kelembagaan petani padi dan kedelai.

Pengembangan ini diharapkan mampu menjadi alternatif sumber cadangan pangan bagi Indonesia sekaligus meningkatkan kontribusi Indonesia bagi pasokan pangan dunia. Sudan memiliki prospek untuk dapat menjadi lumbung beras Indonesia di masa depan sedangkan Madagaskar berpotensi menjadi pemasok kedelai, karena pemanfaatan komoditas ini di negara tersebut masih terbatas digunakan sebagai pakan ternak dan tepung.

Bantuan ini direalisasikan dalam bentuk pembangunan petak demonstrasi, pelatihan dan peningkatan kapasitas petani, bantuan alsintan dan input produksi, serta penempatan ahli-ahli pertanian Indonesia di kedua negara dimaksud.



Indonesia telah mengirimkan hampir 500 alsintan berbagai jenis, 2 ton pupuk dan pestisida, serta lebih dari 10 tenaga ahli di berbagai bidang penelitian dan pengembangan pertanian, yang didistribusikan ke +/- 8000 hektar lahan pengembangan.

Pemerintah Sudan dan Madagaskar sangat mengapresiasi bantuan Indonesia ini, dan ke depan diharapkan kerja sama ini dapat memberikan sumbangan konkret bagi diplomasi luar negeri Indonesia, sekaligus meningkatkan taraf hidup petani Sudan dan Madagaskar, serta mendorong target Indonesia menjadi lumbung pangan dunia 2045.



Hamparan lahan kering yang luas dan cara pengolahan tanah oleh petani di Vakinankirata (Madagaskar)

Bantuan Traktor - Indonesia Siap Mendukung Modernisasi Pertanian Fiji

Sekretaris Jenderal Kementan RI dan Permanent Secretary Kementerian Pertanian Fiji telah menandatangani kesepakatan bantuan Indonesia untuk Fiji pada tanggal 1 November 2018 di Suva, Fiji. Bantuan ini akan direalisasikan dalam bentuk 100 unit traktor tangan yang akan didukung dengan pembangunan Agricultural Center of Excellence sebagai sarana diseminasi kemajuan modernisasi pertanian Indonesia untuk petani, penyuluh, dan petugas pertanian Fiji.

Permanent Secretary Kementan Fiji sangat mengapresiasi bantuan traktor tangan dari Pemerintah RI. Bantuan tersebut sangat bermanfaat dalam mendukung program modernisasi sektor pertanian Fiji sebagaimana yang telah tertuang dalam rencana strategis pembangunan sektor pertanian di Fiji untuk 5 tahun ke depan. Bantuan 100 unit traktor tangan tersebut akan dikelola oleh beberapa kelompok petani yang berlokasi di sejumlah sentra produksi pertanian di Fiji sebagai bagian dari upaya Pemerintah Fiji merealisasikan program modernisasi sektor pertanian di Negara tersebut.

Dalam kesempatan ini, Sekjen Kementan RI juga menyampaikan pengalaman keberhasilan Indonesia membangun sektor pertanian melalui salah satunya introduksi mekanisasi pertanian sehingga saat ini mampu mencukupi kebutuhan konsumsi pangan di dalam negeri dan bahkan melakukan ekspor ke sejumlah Negara tetangga. Indonesia dalam hal ini menyampaikan kesiapannya untuk membagikan pengalaman tersebut kepada Pemerintah Fiji sehingga kedepan diharapkan bisa secara bersama-sama menstabilkan pasokan bagi kecukupan pangan di tingkat regional.

Ke depan, Kementan RI siap mendukung program modernisasi sektor pertanian di Fiji, tidak hanya melalui pemberian bantuan dalam bentuk Alsintan, tetapi juga bantuan pelatihan untuk pengembangan kapasitas petani/petugas pertanian serta kelembagaan pertanian.

Secara umum, ruang lingkup kerja sama bidang pertanian RI-Fiji telah disepakati bersama meliputi:



- Dukungan pengembangan alsintan yang disertai dengan pelatihan bagi pemuda petani di Fiji dalam pengoperasian, perawatan dan perbaikan, serta pengembangan workshop untuk perbaikan dan perawatan alsintan
- Dukungan pengembangan benih/bibit unggul untuk peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan peternakan.
- Dukungan untuk capacity building bagi petani dan petugas pertanian Fiji melalui kegiatan pelatihan di Indonesia atau pengiriman tenaga pelatih Indonesia untuk melaksanakan pelatihan di Fiji
- Dukungan pengembangan lembaga riset di Fiji yang meliputi lembaga riset pasca panen, mekanisasi, benih/bibit, pengendalian hama, kultur jaringan, kimia tanah.



SEKILAS BERITA

Biro Kerja Sama Luar Negeri
Kementerian Pertanian

JANUARI - MARET 2019

G20 Agriculture Deputies Meeting (Tokyo Jepang, 5 - 7 Maret 2019)



Kementerian Pertanian telah berperan aktif dalam Pertemuan G20 dengan keterlibatannya pada penyusunan draft G20 Agriculture Ministerial Declaration Presidensi Jepang 2019. Kehadiran Delegasi Indonesia yang dipimpin oleh Sekretaris Jenderal dipandang penting untuk memastikan agar kepentingan pembangunan sektor pertanian Indonesia dapat terakomodasikan dalam dokumen "G20 Agricultural Ministers' Declaration". Dokumen deklarasi tersebut akan disepakati pada pertemuan tingkat Menteri Pertanian anggota G20 pada tanggal 11-12 Mei 2019 di Niigata – Jepang.

Pertemuan Komite Pengarah CPF tahun 2019 menyepakati hal-hal penting sebagai berikut: (1) Pembentukan Sekretariat Nasional (Setnas) yang dipimpin oleh Kepala Biro KLN Kementan dan didukung oleh 2 (dua) Kelompok Kerja Teknis (KKT), yaitu Kelompok Kerja Program yang dipimpin oleh Direktur PKKI, Kementerian Luar Negeri, dan Kelompok Kerja Pemantauan dan Evaluasi yang dipimpin oleh Direktur Pendanaan Pembangunan Luar Negeri Multilateral, Bappenas; (2) Mekanisme penyesuaian CPF atas isu-isu baru dimungkinkan melalui koordinasi Setnas; dan (3) Mekanisme pengukuran kinerja pelaksanaan CPF akan dilakukan di tengah (midterm review) dan di akhir (final review) masa periode CPF; dan (4) Rotasi pergiliran tuan rumah pertemuan Komite Pengarah

Pertemuan Kedua Komite Pengarah CPF FAO-Indonesia Periode 2016-2020 (Salak Tower Bogor, 27 Maret 2019)



Regional Conference on Strengthening Southeast Asia's Food Security, Nutrition, and Farmers' Welfare through UN Decade of Family Farming (Hotel Arya Duta Jakarta, 3-5 April 2019)



Konferensi dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut terhadap mandat dari resolusi PBB Nomor. A/RES/72/239 tahun 2017 tentang UN Decade of Family Farming (2019-2028). Bagi Indonesia, konferensi ini penting sebagai salah satu cara untuk menindaklanjuti resolusi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga petani di sub-wilayah. Pertemuan menghasilkan sebuah Joint Communique on Implementing the UN Decade of Family Farming (2019-2028) by Strengthening Food Security, Nutrition, and Farmers' Welfare.



Koordinasi SPI Lingkup Biro KLN Kementan

Dalam rangka Pembinaan Aparatur Sipil Negara (ASN) Lingkup Biro KLN Kementan telah dilaksanakan Sistem Pengendalian Internal (SPI) Biro Kerja Sama Luar Negeri pada tanggal 22 -23 Maret 2019 di Hotel Aston Bogor Nirwana Residence. Acara tersebut dihadiri oleh Seluruh ASN lingkup Biro KLN. Dalam kesempatan tersebut, seluruh peserta juga mendapatkan pengayaan terkait: (i) Sekilas WTO (World Trade Organization) yang disampaikan oleh Bpk. Dr. Ir. Erwidodo, MS, Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian dan (ii) informasi terkait Pemberian Tunjangan Kinerja dan Pengisian SKP Bulanan yang disampaikan oleh Bpk. Rian Reynaldi, Biro Organisasi dan Kepegawaian, Kementan.

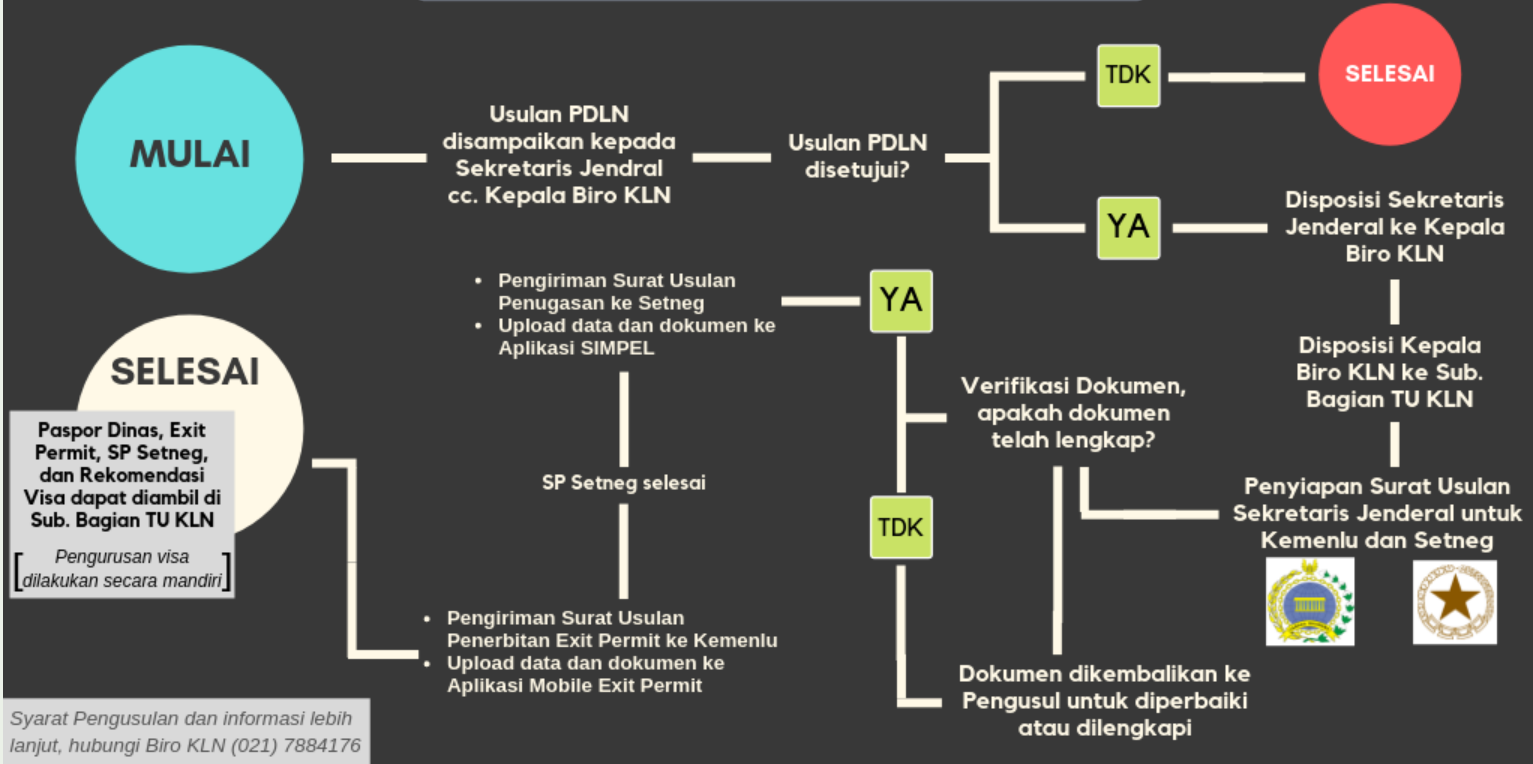




Usulan PDLN (Perjalanan Dinas Luar Negeri)

BIRO KERJA SAMA LUAR NEGERI, KEMENTAN RI

Pelayanan PDLN di Biro KLN Kementan tidak dipungut biaya





AGENDA KEGIATAN

APRIL

- Joint Working Group on Agriculture Indonesia - India
- ASEAN Plus Three Emergency Rice Reserve (APTERR) Council ke-7
- Intersession Senior Official Meeting (SOM) of the Trilateral Economic Cooperation between Indonesia-Timor Leste-Australia
- Codex Committee on Pesticide Residues (CCPR) ke-51
- Focus Group Discussion Penyusunan rencana Aksi Strategis Kerjasama ASEAN Bidang Pangan dan Pertanian 2020-2025
- FGD Sinkronisasi Rencana Aksi Strategis Diplomasi Bidang Pertanian melalui Program Kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular Indonesia tahun 2020-2022

MEI

- The 26th RCEP – TNC Meeting
- Executive Board IFAD ke-126 (Rome, Italy)
- Codex Committee on Fresh Fruits and Vegetables (CCFFV) ke-21
- ADM + AMM G20 (Niigata, Japan)
- APEC Food Safety Cooperation Forum (Vian Del Mar, Chile)
- Launching of UN Decade of Family Farming (Rome, Italy)

JUNI

- Bilateral Forum on Agriculture Indonesia - Japan
- The 20th Working Group on Agriculture, Fisheries and Forestry Indonesia – Belanda
- The 26th Joint Committee on ASEAN Cooperation In Agriculture And Forest Product Promotion Scheme
- The 13th BIMP EAGA Summit
- FAO Conference ke-41 (Rome, Italy)



Tim Redaksi Buletin

Diplomasi

Biro Kerja Sama Luar Negeri

Sekretariat Jenderal

Kementerian Pertanian

Jl. Harsono RM No. 3, Gedung A Lt. 6,

Ragunan, Jaksel 12550

e-mail: publikasi.kln@gmail.com

www.pertanian.go.id